BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai kebutuhan masyarakat. Uang merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup, bahkan dapat dikatakan seseorang tidak akan dapat bertahan hidup jika tidak memiliki uang. Namun terkadang kebutuhan yang harus dicukupi tidak dapat terpenuhi dengan uang yang dimiliki. Solusinya bisa saja dengan mengurangi konsumsi berbagai keperluan yang dianggap tidak penting, namun untuk keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

Jika dana yang dibutuhkan relatif kecil, maka tidak akan terlalu sulit untuk mendapatkan dana dengan waktu singkat, namun jika dana yang dibutuhkan cukup besar dan sangat mendesak, tentu menjadi masalah tersendiri bagi orang-orang yang membutuhkan. Bagi mereka yang memiliki barang-barang berharga, kesulitan dana dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut untuk mendapatkan sejumlah uang, namun resiko yang harus diambil adalah barang yang telah dijual akan hilang dan sulit bahkan hamper tidak mungkin untuk kembali, ataupun dana yang diterima masih belum mencukupi kebutuhan yang diperlukan. Solusi lain adalah dengan meminjam uang kepada rentenir, dan hal yang umum terjadi jika meminjam uang kepada rentenir adalah debitur tersebut terlilit hutang

yang jumlahnya semakin besar karena sangat tingginya bunga yang dibebankan oleh rentenir tersebut kepada debitur dan yang pada akhirnya justru menyengsarakan kahidupan debitur itu sendiri. Hal ini sering disebiut dengan praktik ijon.

Oleh karena itu, terciptalah sebuah lembaga pemerintah yang dapat membantu masyarakat mendapatkan sejumlah dana segar tanpa harus kehilangan barang berharga yang mereka miliki ataupun tepaksa meminjam dengan bunga yang sangat tinggi, lembaga tersebut yaitu perum pegadaian yang sesuai dengan namanya, menggunakan prinsip gadai.

Gadai merupakan salah satu kategori dari perjanjian utang piutang, yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan terhadap utangnya itu. Barang jaminan tetap milik orang yang menggadaikan (orang yang berutang) tetapi dikuasai oleh penerima gadai (yang berpiutang).

Dalam memberikan pinjaman, pegadaian harus menerima barang yang bernilai ekonomis yang dijadikan sebagai jaminan dari debitur, sebagai syarat apabila debitur tidak dapat melunasi pinjamannya, setelah melalui peringatan terlebih dahulu, namun tidak diindahkan dan tidak meakukan perpanjangan, maka lembaga pegadaian mempunyai hak untuk mengambil pelunasan piutangnya dengan cara melelang barang jaminan gadai yang dibawah kekuasaannya.

Melihat kondisi perekonomian saat ini yang cenderung tidak stabil, apalagi dengan meningkatnya tingkat pelaksanaan korupsi, keadaan ekonomi masyarakat menengah kebawah semakin tercekik, karena semakin tingginya biaya hidup khususnya biaya pendidikan dan kesehatan yang tidak dapat dihindarkan, maka dapat diasumsikan bahwa minat masyarakat terhadap lembaga pegadaian akan mengalami peningkatan, apalagi prosedur memperoleh kredit gadai dapat dibilang sederhana, yaitu calon debitur cukup mengisi formulir permohonan kredit yang berisi identitas diri, jenis barang gadai dan jumlah kredit yang diinginkan, dana pinjaman pun dapat diterima dalam waktu yang relatif singkat.

Tabel 1.1

Jumlah Pendapatan dan Barang Gadai Yang Masuk Ke Perum Pegadaian

Selama Periode Bulan Maret – Juni 2010

Bulan	Golongan	Barang Jaminan (Unit)	Uang Pinjaman (Rp)
Maret	Kantong	127	8.275.765
	Gudang	72	5.845.230
April	Kantong	142	10.369.600
	Gudang	64	8.593.826
Mei	Kantong	133	7.571.205
	Gudang	89	6.229.400

Juni	Kantong	198	12.187.208
	Gudang	102	10.201.250
TOTAL			**69.273.484**

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan dan barang gadai di Perum Pegadaian selama bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2010 cenderung mengalami kenaikan, pada bulan Maret jumlah pendapatan dari barang kantong sebesar Rp8.275.765 dan dari barang gudang sebesar Rp5.845.230, pada bulan April pendapatan meningkat menjadi Rp 10.369.600 dari barang kantong dan Rp8.593.826 dari barang gudang, namun pada bulan Mei mengalami penurunan pendapatan menjadi Rp7.571.205 dari barang kantong dan dari barang gudang menjadi sebesar Rp6.229.400, walaupun jika dilihat dari jumlah barang gudang yang digadaikan mengalami peningkatan, hal ini dapat dikarenakan kecilnya nilai ekonomis dari barang yang digadaikan oleh nasabah, sedangkan pada bulan Juni mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, yaitu menjadi sebesar Rp 12.187.208 dari barang kantomg dan sebesar Rp10.201.250 dari barang gudang, hal ini dikarenakan pada bulan Juni bertepatan dengan kenaikan kelas ataupun kelulusan siswa sekolah yang tentu saja akan membutuhkan biaya yang lebih besar dari biasanya.

Namun pada perjalanannya, sering kali terjadi ke tidak serasian keinginan antara pegadaian dengan debitur dalam menentukan jumlah pinjaman, biasanya jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh pegadaian lebih kecil dari keinginan nasabah,

hal ini tentu saja bisa menjadi masalah yang dapat merugikan Pegadaian sendiri, karena jika mereka tidak bisa membuat suatu tata cara atau prosedur penaksiran barang gadai dengan baik, maka nasabah bisa saja berpindah ke lembaga keuangan lain untuk menggadaikan barang ataupun memperoleh pinjaman dengan cara lain.

Tabel 1.2

Jumlah Pinjaman Keinginan Nasabah Selama Periode

Bulan Maret-Juli 2010

Bulan	Golongan	Barang Jaminan (Unit)	Uang Pinjaman (Rp)
Maret	Kantong	127	10.127.500
	Gudang	72	7.672.000
April	Kantong	142	13.050.000
	Gudang	64	11.112.000
Mei	Kantong	133	9.753.500
	Gudang	89	7.964.000
Juni	Kantong	198	15.528.000
	Gudang	102	12.698.000
TOTAL			**87.905.000**

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah keinginan nasabah selama bulan Maret-Juni 2010 lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang

diberikan Pegadaian pada tabel 1.1. Walaupun jika dilihat dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Pegadaian mengalami kecenderungan kenaikan jumlah barang gadai dan pendapatan, yang tentu saja menimbulkan pertanyaan bagaimana Pegadaian melakukan proses taksiran barang gadai nasabah sehingga dapat menaikan jumlah pendapatannya, oleh karena itu penulis berkeinginan mengambil judul "**ANALISIS PENAKSIRAN BARANG GADAI DALAM MENENTUKAN JUMLAH PINJAMAN PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR WILAYAH BANDUNG PUNGKUR**".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pegadaian dalam kegiatan operasionalnya mempunyai misi untuk membantu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai, memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten, dan juga melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.

Kegiatan utama pegadaian adalah memberikan kredit kepada masyarakat dengan cara nasabah menggadaikan barang yang bernilai ekonomis yang dimilikinya sebagai jaminan dan mengajukan jumlah pinjaman yang diinginkannya, setelah itu

pegadaian akan menaksir barang jaminan untuk menentukan jumlah pinjaman yang bisa diterima nasabah. Jika jumlah pinjaman yang diberikan oleh pegadaian sudah sesuai dengan keinginan nasabah maka tentu saja nasabah akan merasa puas, akan tetapi sering kali jumlah pinjaman yang diterima oleh nasabah lebih kecil dari yang diinginkannya,maka tentu saja nasabah akan menciptakan rasa penasaran nasabah dan bertanya bagaimana metode penaksir dalam menaksir barang jaminan sehingga menghasilkan sejumlah nominal uang, hal ini merupakan permasalahan yang patut untuk diteliti.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara pegadaian menaksir barang gadai dalam menentukan jumlah pinjaman yang dapat diterima nasabah.
2. Apakah aplikasi pegadaian dalam menaksir barang gadai sudah sesuai dengan prosedur.
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh penaksir dalam menaksir barang gadai dan bagaimana alternatif pemecahannya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tata cara pegadaian dalam menaksir barang gadai untuk menentukan jumlah pinjaman berdasarkan nilai ekonomis dan golongan barang jaminan, juga sebagai syarat mutlak dalam memperoleh gelar Diploma.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pegadaian menaksir barang gadai dalam menentukan jumlah pinjaman yang dapat diterima nasabah.
2. Untuk mengetahui apakah aplikasi pegadaian dalam menaksir barang gadai sudah sesuai dengan prosedur.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh penaksir dalam menaksir barang gadai dan bagaimana alternatif pemecahannya

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini merupakan salah satu sumbang pikir bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai motivasi sebagai perusahaan untuk tetap

mempertahankan sistem operasional yang telah terbentuk dan berjalan dengan baik.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama bagi yang akan melakukan penelitian dalam masalah kuangan di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan penambah ilmu pengetahuan, juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan secara teoritis dari apa yang telah diperoleh di bangku kuliah, khususnya dalam bidang keuangan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dalam pegadaian, khususnya mengenai penaksiran barang jaminan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Wilayah Perum Pegadaian yang berlokasi di jl.Pungkur no.125 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

`Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada :

NO	BULAN	APRIL				MEI				JUNI				JULI	
	KEGIATAN	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	BIMBINGAN														
2	PENELITIAN														
3	PENGAMBILAN DATA														
4	PENULISAN TUGAS AKHIR														
5	SIDANG														